

Analisis Implementasi Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015 PT Agro Cemerlang Plasindo

Yulia Zahwa Faradiba¹, Ahmad Erlan Afiuddin^{1*}, Dika Rahayu Widiana²

¹Program Studi Teknik Pengolahan Limbah, ²Program Studi Teknik Keselamatan dan Resiko, Jurusan Teknik Permesinan Kapal, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Surabaya 60111

*E-mail : erlan.ahmad@ppns.ac.id

Abstrak

Semakin berkembangnya bidang industri, peraturan pemerintah terkait pengendalian isu-isu lingkungan juga semakin ketat. PT Agro Cemerlang Plasindo merupakan salah satu industri yang dalam kegiatan produksinya berpotensi menghasilkan dampak lingkungan. Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001:2015 merupakan salah satu bentuk tindakan sistematis yang dapat dilakukan oleh industri sebagai upaya pengendalian terhadap potensi dampak lingkungan dari kegiatan operasional industri. Sebelum diterapkannya SML di suatu industri perlu dilakukan penilaian terhadap kondisi eksisting tentang sejauh mana konsep-konsep SML telah diterapkan pada industri tersebut. Penilaian kondisi eksisting dapat dilakukan menggunakan metode *self-assessment checklist* oleh *Global Environmental Management Initiative* (GEMI). Kondisi di lapangan menunjukkan jika PT Agro Cemerlang Plasindo masih belum menerapkan SML, namun PT Agro Cemerlang Plasindo memiliki tujuan untuk memelihara lingkungan yang disebutkan dalam visi perusahaannya. Berdasarkan penilaian kondisi eksisting di PT Agro Cemerlang Plasindo menunjukkan jika persentase hasil *checklist* masih kurang dari 100%.

Kata kunci : Sistem Manajemen Lingkungan, ISO 14001:2015, *Global Environmental Management Initiative*, Pengendalian, Dampak Lingkungan

1. PENDAHULUAN

PT Agro Cemerlang Plasindo merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri manufaktur yaitu produksi berbagai jenis plastik PE (*Polyethylene*) untuk kebutuhan pertanian, peternakan, perikanan dan kebutuhan pengemasan lainnya. Setiap kegiatan produksi dalam suatu perusahaan memiliki potensi menimbulkan permasalahan lingkungan. Bentuk dari permasalahan lingkungan ini diantaranya seperti terjadinya polusi udara, polusi air, polusi tanah, limbah dan bahan-bahan berbahaya, kebisingan dan getaran, serta radiasi (Ramadan et al., 2015). Diperlukan adanya tindakan pengendalian terhadap potens dampak dari kegiatan industri, salah satunya adalah melakukan penerapan Sistem Manajemen Lingkungan (SML). Sistem Manajemen Lingkungan (SML) merupakan salah satu bentuk sistematis dalam upaya pengelolaan berbagai aspek lingkungan suatu perusahaan (Utomo et al., 2015). PT Agro Cemerlang Plasindo saat ini masih belum melakukan penerapan Sistem Manajemen Lingkungan (SML).

SML merupakan suatu cara yang efektif untuk mengatur, merencanakan, membuat keputusan dan mengevaluasi progres untuk mengurangi dampak negatif perusahaan terhadap lingkungan (Daughtry, 2014). ISO 14001:2015 yang merupakan sebuah standar terbaru yang disetujui secara internasional yang menentukan persyaratan untuk sebuah sistem manajemen lingkungan. Standar ISO 14001:2015 menjelaskan tentang kriteria yang digunakan dalam SML dan menyediakan kerangka kerja yang dapat diikuti oleh perusahaan atau organisasi mana pun saat menyiapkan sistem manajemen lingkungan (Adrie, 2021).

Pengukuran terhadap sejauh mana unsur-unsur dari SML telah diterapkan di perusahaan dapat dinilai melalui berbagai metode, salah satunya adalah dengan checklist. Salah satu metode checklist yang dapat digunakan adalah *self assesment checklist* yang dikeluarkan oleh *Global Environmental Management Initiative* (GEMI). *Self assesment checklist* yang dikeluarkan oleh GEMI dirancang untuk memungkinkan dilakukannya penilaian yang cepat bagi suatu organisasi, untuk menentukan seberapa dekat penerapan yang telah dilakukan apakah telah sesuai dengan standart yaitu ISO 14001:2015 (GEMI, 2017).

2. METODE

Penelitian dilakukan melalui 5 tahapan metode, yaitu : (1) melakukan identifikasi masalah di PT Agro Cemerlang Plasindo, (2) menentukan ide penelitian, (3) melakukan penilaian terhadap kondisi eksisting di PT Agro Cemerlang Plasindo, (4) pengolahan data hasil penialaian *checklist*, dan (5) tahap penarikan kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis persentase kesiapan PT Agro Cemerlang Plasindo dalam penerapan SML. Parameter kesiapan tersebut dapat dilihat salah satunya melalui hasil penilaian kondisi eksisting perusahaan menggunakan metode *checklist*. *Checklist* penilaian menggunakan format yang dikeluarkan oleh *Global Environmental Management Initiative* (GEMI). Isi dari *checklist* ini mengadopsi seluruh persyaratan klausul ISO 14001. *Checklist* dari GEMI ini memiliki total 100 butir pertanyaan untuk menilai implementasi SML ISO 14001:2015 pada setiap klausulnya. Pengisian *checklist* diberikan kepada pihak yang bersangkutan dalam penelitian yaitu direktur, HRD, supervisor produksi dan ketua divisi. Skoring penilaian GEMI menggunakan skala 0-2 yang dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Skala penilaian *checklist* GEMI

Nilai	Keterangan
0	organisasi/perusahaan belum memenuhi persyaratan
1	organisasi/perusahaan telah memenuhi sebagian dari persyaratan
2	organisasi/perusahaan telah sepenuhnya memenuhi persyaratan

Sumber : GEMI, 2017

Skor “0” pada **Tabel 1.** menunjukkan jika organisasi masih belum memenuhi persyaratan atau klausul ISO 14001:2015, skor “1” menunjukkan jika perusahaan telah menerapkan sebagian atau belum mendokumentasikan persyaratan ISO 14001:2015, dan skor “2” menunjukkan jika perusahaan telah sepenuhnya melaksanakan atau mengimplementasikan persyaratan pada klausul ISO 14001:2015. Hasil analisis *checklist* akan disajikan dalam bentuk grafik persentase setiap klausul. Hasil penilaian akan dibahas apa saja hal-hal yang mempengaruhi hasil penilaian tersebut apakah hasil persentasenya tinggi atau rendah, serta menentukan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan klausul.

Pengisian *checklist* akan dibagikan pada beberapa narasumber berdasarkan bidang keahliannya. Narasumber akan mengisi *checklist* sesuai dengan kondisi sesungguhnya di lapangan. **Tabel 2.** merupakan daftar pembagian narasumber pengisian *checklist* *Global Environmental Management Initiative* (GEMI):

Tabel 2. Pembagian narasumber dalam pengisian *checklist*

Nomor Klausul	Persyaratan	Narasumber
1	Ruang lingkup	N/A
2	Acuan normatif	
3	Istilah dan definisi	
4	Konteks organisasi	Direktur
	4.1 Memahami organisasi dan konteksnya	
	4.2 Memahami kebutuhan dan harapan pihak berkepentingan	
	4.3 Menentukan lingkup sistem manajemen lingkungan	
4.4 Sistem manajemen lingkungan		
5	Kepemimpinan	-HRD
	5.1 Kepemimpinan dan komitmen	
	5.2 Kebijakan lingkungan	
6	Perencanaan	- SPV Produksi
	6.1 Tindakan yang ditujukan pada risiko dan peluang	
	6.2 Sasaran lingkungan dan perencanaan untuk mencapai sasaran	
7	Dukungan	- SPV Produksi
	7.1 Sumber daya	
	7.2 Kompetensi	
	7.3 Kepedulian	
	7.4 Komunikasi	
7.5 Informasi terdokumentasi		
8	Operasional	- Ketua divisi pencampuran bahan baku - Ketua divisi quality control - Ketua divisi ekstrusi - Ketua divisi proses rolling - Ketua divisi proses pencacahan
	8.1 Perencanaan dan pengendalian operasional	
	8.2 Kesiagaan dan tanggap darurat	

Nomor Klausul	Persyaratan	Narasumber
9	Evaluasi kinerja	<ul style="list-style-type: none"> - Ketua divisi pencampuran bahan baku - Ketua divisi quality control - Ketua divisi ekstrusi - Ketua divisi proses rolling - Ketua divisi proses pencacahan
	9.1 Pemantauan, pengukuran, analisis dan evaluasi	
	9.2 Audit internal	
	9.3 Tinjauan manajemen	
10	Perbaikan	<ul style="list-style-type: none"> - Ketua divisi pencampuran bahan baku - Ketua divisi quality control - Ketua divisi ekstrusi - Ketua divisi proses rolling - Ketua divisi proses pencacahan
	10.1 Umum	
	10.2 Ketidaksesuaian dan tindakan korektif	
	10.3 Perbaikan berkelanjutan	

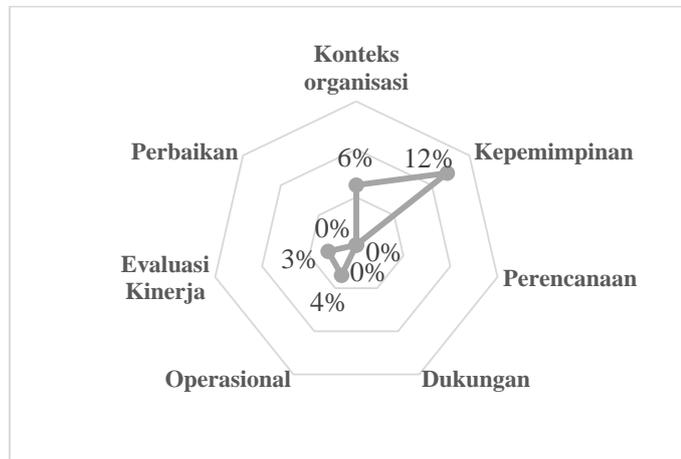
Tabel 2. Menunjukkan daftar narasumber dan klausul yang akan diisi (*checklist GEMI*). Pengambilan data juga dilakukan melalui wawancara kepada pihak industri terkait pemenuhan 10 klausul ISO 14001:2015. Hasil pengisian checklist akan digunakan sebagai acuan sejauh mana konsep-konsep SML diterapkan di industri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan penilaian kondisi eksisting perusahaan dan wawancara terhadap beberapa narasumber. Dari hasil penelitian tersebut, terdapat dua poin penting yang akan dibahas yaitu analisis pemenuhan klausul (hasil pengisian *checklist*) dan upaya dapat dilakukan untuk memenuhi persyaratan masing-masing klausul

3.1 Hasil Penilaian Kondisi Eksisting PT ACP

Penilaian kondisi eksisting dilakukan dengan metode *checklist* oleh GEMI, skor penilai setiap butir pertanyaan antara 0-2. Skor setiap klausul akan di jumlah dan hasilnya menunjukkan seberapa jauh konsep SML diterapkan di perusahaan. Hasil skoring disajikan dalam bentuk persentase seperti **Gambar 1**.



Gambar 1. Persentase penilaian kondisi eksisting di PT ACP

Persentase penilaian yang ditunjukkan pada **Gambar 1**, membuktikan jika PT ACP belum memenuhi beberapa klausul ISO 14001:2015. Persentase 0% merupakan bukti belum dilakukannya persyaratan ISO 14001:2015. Persentase penilaian diatas 0% menunjukkan sudah ada beberapa persyaratan dari klausul yang telah dilaksanakan, namun perlu dilakukan evaluasi untuk meningkatkan nilai persentase penilaian *checklist*. Berikut ini pembahasan persentase penilaian masing-masing klausul.

a) Klausul 4 – Konteks Organisasi

Berdasarkan persentase hasil penilaian kondisi eksisting di PT ACP pada **Gambar 1**, menunjukkan nilai 6%, persentase hasil penilaian yang rendah disebabkan karena PT ACP belum menentukan konteks dimana organisasi beroperasi yang mencakup isu internal dan eksternal, termasuk kondisi lingkungan yang relevan dengan tujuan organisasi. Tujuan organisasi sendiri tercermin dari visi dan misinya. Terkait dengan visi misi, PT ACP telah menyusun visi dan misi industrinya

b) Klausul 5 – Kepemimpinan

Hasil penilaian klausul 5 pada **Gambar 1**. menunjukkan nilai 12%. Hasil penilaian tersebut menunjukkan jika PT ACP belum sepenuhnya memenuhi persyaratan dari ISO 14001:2015. PT ACP telah memiliki rencana untuk menerapkan SML, namun belum menetapkan struktur organisasi SML. PT ACP juga memiliki rencana untuk menjaga lingkungan seperti yang disebutkan dalam visi perusahaan untuk berkomitmen dalam menjaga lingkungan.

c) Klausul 6 – Perencanaan

Gambar 1 menunjukkan hasil 0% pada klausul 6, hal ini disebabkan perusahaan masih belum melakukan identifikasi terhadap aspek dan dampak lingkungan di setiap kegiatan produksi perusahaan, belum ditetapkannya tujuan dan sasaran lingkungan, ataupun ditetapkannya suatu proses untuk menentukan resiko dan peluang yang perlu ditangani. Jikapun organisasi telah melaksanakannya namun, bukti dilaksanakannya kegiatan masih belum terdokumentasi dengan baik.

d) Klausul 7 – Dukungan

Berdasarkan **Gambar 1**. persentase penilaian pada klausul 7 menunjukkan hasil sebesar 0%, ini menunjukkan bahwa pada industri masih belum memenuhi persyaratan pada klausul 7, misalnya belum ditetapkannya sumber daya yang khusus menangani memelihara atau menerapkan manajemen lingkungan, belum dikomunikasikannya sistem manajemen lingkungan kepada setiap pekerja, dan sistem manajemen lingkungan masih belum terdokumentasi dengan baik.

e) Klausul 8 – Operasional

Berdasarkan gambar persentase penilaian pada klausul 8 menunjukkan hasil sebesar 4%. Hasil penilaian yang rendah disebabkan karena industri masih belum menerapkan tindakan kesiagaan dan tanggap darurat dengan sempurna, namun sudah adanya upaya dalam menerapkan kesiagaan untuk tanggap darurat, seperti adanya rambu jalur evakuasi jika terjadi kondisi darurat, adanya *briefing setiap* pagi untuk menjaga keselamatan selama serta belum dilakukannya pengendalian pada setiap kegiatan operasional perusahaan.

f) Klausul 9 –Evaluasi Kinerja

Hasil penilaian pada **Gambar 1**. menunjukkan nilai 3%, hal ini menunjukkan masih banyak persyaratan ISO 14001:2015 yang masih belum terpenuhi, seperti belum adanya pemantauan, pengukuran atau evaluasi di lingkungan kerja yang dilakukan secara rutin, belum melakukan tinjauan atau evaluasi yang mencakup aspek lingkungan di lingkungan industri, maupun belum terdokumentasinya kegiatan audit internal dengan baik.

g) Klausul 10 – Perbaikan

Gambar 1. menunjukkan hasil penilaian 0%, hal ini menunjukkan jika belum adanya perbaikan yang dilakukan sehubungan dengan penerapan SML. Hasil penilaian ini sesuai karena PT ACP memang belum menerapkan SML tersebut, sehingga PT ACP masih belum memenuhi persyaratan pada klausul 10.

3.2 Upaya Pemenuhan Klausul ISO 14001:2015

Hasil analisis menunjukkan nilai yang rendah pada setiap klausul, untuk itu diperlukan tindakan perbaikan dengan tujuan untuk memenuhi persyaratan pada setiap klausul. Upaya pemenuhan klausul ini salah satunya dapat dilakukan melalui penyusunan dokumen sistem manajemen lingkungan yang didalamnya terdapat prosedur yang mengatur tentang penerapan sistem manajemen lingkungan. Berikut ini merupakan pemenuhan klausul SML ISO 14001:2015 yang ditunjukkan pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Upaya Pemenuhan Klausul SML ISO 14001:2015

Klausul	Upaya Pemenuhan
4. Konteks Organisasi	Melakukan identifikasi Isu Internal dan Eksternal perusahaan salah satunya menggunakan metode SWOT.
5. Kepemimpinan	- Menetapkan struktur organisasi SML - Melakukan penyusunan kebijakan lingkungan - Menetapkan komitmen dari pimpinan tertinggi/ <i>top management</i>
6. Perencanaan	- Melakukan penyusunan prosedur identifikasi aspek dan dampak lingkungan dan melakukan identifikasi aspek dan dampak lingkungan - Melakukan penyusunan prosedur penetapan tujuan, sasaran, dan program lingkungan dan menetapkan kebutuhan program lingkungan
7. Dukungan	- Melakukan penyusunan prosedur kebutuhan kompetensi - Melakukan penyusunan prosedur komunikasi internal dan eksternal - Melakukan penyusunan prosedur pengendalian dokumen

8. Operasional	- Melakukan penyusunan prosedur perencanaan dan pengendalian operasional - Melakukan penyusunan prosedur tanggap darurat dan kesiagaan
9. Evaluasi Kinerja	- Melakukan penyusunan prosedur pemantauan dan pengukuran - Melakukan penyusunan prosedur evaluasi kepatuhan peraturan perundangan - Melakukan penyusunan prosedur audit internal - Melakukan penyusunan prosedur tinjauan manajemen
10. Perbaikan	Melakukan penyusunan prosedur ketidaksesuaian dan tindakan perbaikan

Berdasarkan **Tabel 3**. Setiap klausul memiliki prosedur yang berbeda-beda sebagai upaya pemenuhannya. Upaya pemenuhan selanjutnya dapat ditindaklanjuti dengan penyusunan dokumen SML. Ketika setiap klausul telah terpenuhi seutuhnya maka SML di perusahaan dapat dilaksanakan dan dilakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitas penerapan SML di industri

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian kondisi eksisting di PT Agro Cemerlang Plasindo menunjukkan hasil persentase <100% pada semua klausul, sehingga secara umum PT ACP masih belum menerapkan SML ISO 14001:2015 dengan sempurna. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi persyaratan klausul salah satunya adalah penyusunan dokumen sistem manajemen lingkungan yang didalamnya terdapat dokumen prosedur yang mengatur tentang pelaksanaan sistem manajemen lingkungan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adrie, F.A. (2021) *Manajemen Lingkungan Buku Ringkasan Eksekutif Untuk Mahasiswa Pasca Sarjana (S2 & S3)*. 1st edn. Edited by C. S. Jakarta: Halaman Moeka Publishing.
- Daughtry, K. (2014) *Environmental Management Systems: A Review of Available Standards and a Survey on Implementation in Swedish Organisations*. Available at: http://bioenv.gu.se/digitalAssets/1534/1534812_daughtry.pdf.
- GEMI (2017) *GEMI ISO 14001:2015 Self-Assessment Checklist*. Available at: <https://gemi.org/solutions/solutions-interactive/iso-14001-2015-checklist/> (Accessed: 16 January 2023).
- Ramadan, B.S., Hapsari, B.P., Pramesti, L.A. and Ikhlas, N. (2015) 'Analisis Kuantitatif Sistem Manajemen Lingkungan Berdasarkan Klausul ISO 14001:2015', 16(1), pp. 1–7.
- Utomo, S.W., Sulistyowati, L. and Yulianto, G. (2015) 'Teori dan Konsep Sistem Manajemen Lingkungan', in *Modul 1*, pp. 1–39.